



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MAKNA *AL-JULŪD* DALAM AL-QUR'ĀN DAN
RELEVANSINYA TERHADAP SAINS (Kajian *I'jaz 'Ilmi*
Dalam Tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

AGUS RIO SAPUTRA
NIM: 11632101812

Pembimbing I

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc.,M.Ag

Pembimbing II

Dr. H. Zulkifli, M.Ag

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU RIAU
2021 M. /1442 H.**



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Makna Al-Julud Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Sains (Kajian I'jaz 'Ilmi Dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim).

Nama : Agus Rio Saputra

Nim : 11632101812

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 7 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Zulkifli, M.Ag.

NIP. 19741006 200501 1 005

Sekretaris/Penguji II

Usman, M.Ag.

NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Zailani, M.Ag.

NIP. 19720427 199803 1 002

Penguji IV

Dr. Rina Rehayati, M.Ag.

NIP. 19690429 200501 2 005



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.A
Dosen Pembimbing I Skripsi
Agus Rio Saputra

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksmplar
Hal : Pengajuan Skripsi
Agus Rio Saputra
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Saudara:

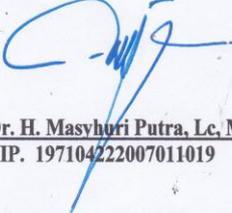
Nama : Agus Rio Saputra
NIM : 11632101812
Judul : Makna al-Julūd dalam al-Qur'ān dan Relevansinya Terhadap Sains (Kajian *I'jaz 'Ilmi* Dalam Tafsir *al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)

Telah dSapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pekanbaru, Desember 2020
Pembimbing I


Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.A
NIP. 197104222007011019



- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Zulkifli M.Ag
Dosen Pembimbing II Skripsi
Agus Rio Saputra

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksmplar
Hal : Pengajuan Skripsi

Agus Rio Saputra
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Saudara:

Nama : Agus Rio Saputra
NIM : 11632101812

Judul : Makna al-Julūd dalam al-Qur'ān dan Relevansinya Terhadap Sains (Kajian *I'jaz 'Ilmi* Dalam Tafsir *al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pekanbaru, Desember 2020
Pembimbing II

Dr. H. Zulkifli M.Ag
NIP. 1974100620050110005

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Rio Saputra
NIM : 11632101812
Tempat/Tgl. Lahir : Perawang, 20 Maret 1998
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **“MAKNA AL-JULUD DALAM AL-QUR’AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP SAINS (Kajian I’jaz ‘Ilmi Dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, April 2021



Agus Rio Saputra
NIM: 11632101812

MOTTO

*JANGAN TUNTUT TUHANMU KARENA
TERTUNDANYA KEINGINANMU, TAPI
TUNTUTLAH DIRIMU KARENA MENUNDA
ADABMU KEPADA ALLAH*



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*Rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada keluarga Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan syukur hanya bagi Allah Swt, atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul, “**MAKNA AL-JULŪD DALAM AL-QUR’ĀN DAN RELEVANSINYA TERHADAP SAINS KEKAWAJIAN I’JAZ ‘ILMI DALAM TAFSIR AL-JAWAHIR FĪ TAFSĪR AL-QUR’ĀN AL-KARĪM.**” Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terimakasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Muslim dan Ibunda Siti Halimah yang telah berkorban dalam kesusahan zahir dan bathin, yang telah membebaskan penulis dari jurang kebodohan serta sebagai alasan ridha Allah meridhoi langkah penulis dalam menggapai cita-cita.
2. Kepada abang dan adik tercinta Selamat Efendi dan Tria Aulia, serta seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam menggapai mimpi-mimpi.
3. Bapak Prof, Dr, Khairunnas Rajab M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta juga Wakil Dekan I, Ibu Dr. Rina Rehayati, MA, Wakil Dekan II, bapak Dr. Afrizal Nur, M.Is, dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5. Yang berjasa kepada Penulis, Pembimbing skripsi I, Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. Ma, dan pembimbing skripsi II, Dr. H. Zulkifli, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.

Ibu Jani Arni, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan juga selaku pembimbing akademis (PA) yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses. Dan juga bapak Agus Firdaus Chandra, Lc, M.A, sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Bapak, Ibu dan seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajarkan dan mendidik saya dari awal perkuliahan sampai akhir semester perkuliahan, terimakasih banyak ilmu-ilmu yang telah bapak dan ibu berikan semoga menjadi amal jariyah Aamiin.

Staf-staf pegawai di Ushuluddin, bagian Akademik, dan bagian Umum, yang selalu memberikan kemudahan urusan dan terima kasih terucapkan untuk Kepala Perpustakaan Universitas dan Kepala Perpustakaan Fakultas.

Teruntuk teman-teman terbaik serta teman teman terdekat, Nopel Saputra, Deriansyah, Irvan Sanusi, Pajarihin Ritonga, Taufik Hidayatullah, Nurul Akbar, Hellen Aurellia, Nur Syarifah Ayni, Ani Jahrotun Nisa', Nurhikwah, dan Nola Yulita yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka dan juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar dapat cepat menyelesaikan skripsi ini. .

10. Teman-teman seangkatan IAT'16 dan terkhusus seluruh keluarga IAT'16-B yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang telah di rajut selama 4 tahun ini.

11. Dan kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

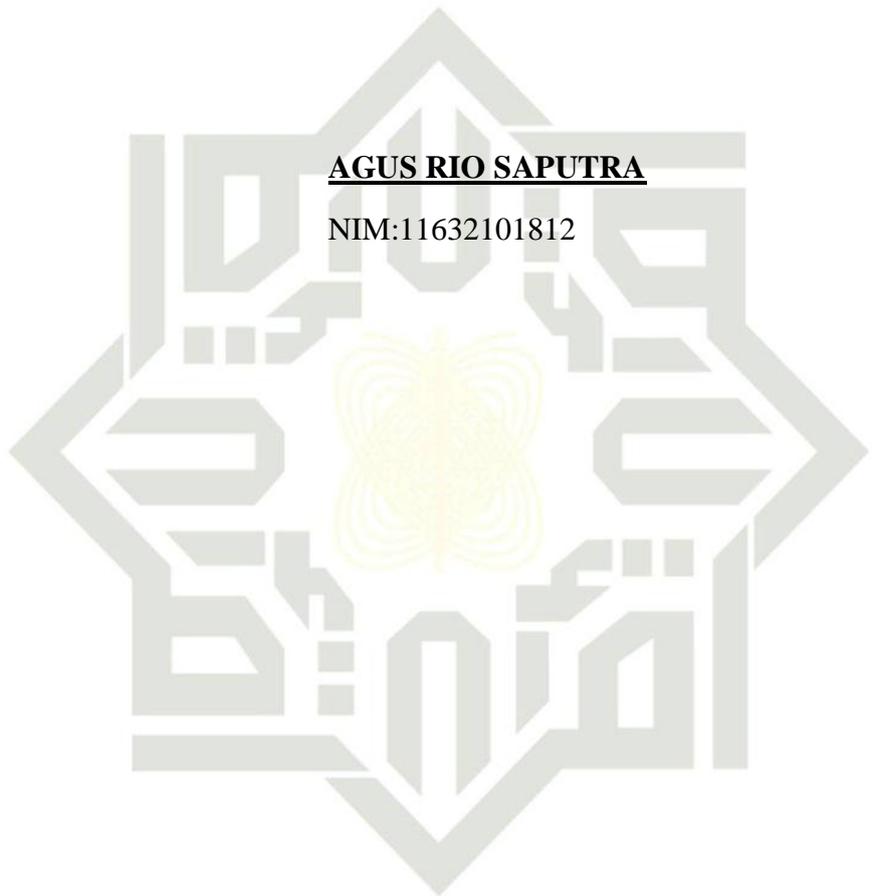
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangatlah diharapkan dan semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin.

Pekanbaru, 22 Juli 2021

Penulis,

AGUS RIO SAPUTRA

NIM:11632101812



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **“Makna *al-Julūd* dalam Al-Qur’ān dan Relevansinya Terhadap Sains Kajian *I’jaz ‘Ilmi* dalam Tafsir Al-Jawāhir Fī Tafsir al-Qur’ān al-Karīm”**. Penciptaan manusia merupakan suatu kejadian yang amat menakjubkan, dan meskipun manusia diciptakan dari suatu objek material atau benda mati, hal tersebut tidak keindahannya, *al-julūd* (kulit manusia) memiliki peranan penting dalam mengurangi kehidupan manusia, itu sebabnya Allah gambarkan siksaan terhadap orang-orang yang mengingkari ayat-ayat-Nya dengan Allah bakar dalam api neraka. Dalam penelitian ini menggunakan dua pendapat tentang *al-julūd* yaitu menurut tafsir al-Jawahir fi tafsir al-Qur’an al-Karīm dan relevansinya terhadap sains kajian *i’jaz ilmi* agar dapat mengetahui perbedaan atau persamaan dari dua pendapat mengenai makna *al-julūd*. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penafsiran Thanthāwī Jawharī terhadap kata *al-julūd* yang berbicara tentang kulit manusia dan bagaimana relevansi penafsiran kata *al-julūd* tentang kulit manusia tersebut dengan sains modern saat ini. Penelitian ini menggunakan metode pada penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan mengkaji buku-buku tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan subjek penelitian dengan pendekatan *I’jaz ‘Ilmi* dalam tafsir *al-Sawāhir*. Adapun kesimpulan relevansi penafsiran terhadap Sains yakni QS an-Nisa’ ayat 56 Imam Thanthawi Jawhari dalam tafsirnya: “(Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain) yang mana ketika berakhir bekas luka bakar itu kemudian kembali lagi indra perasa mereka terhadap azab itu.” jika dikaitkan dengan Ilmu Sains yakni maka ini termasuk pada pembahasan bagaimana kulit manusia yang mengalami luka berproses kemudian menjadi kulit baru yang dalam ilmu Sains disebut Anatomi dan juga Fisiologis. “Jika seandainya saraf-saraf tidak terhubung dengan otak tentu seorang manusia tidak akan merasakan kesakitan,” bagian kulit yang terhubung kepada saraf-saraf ini disebut lapisan kulit jangat (*dermis*) karena pada bagian ini terdapat juga bagian-bagian lapisan kulit, bagian yang dimaksud ialah ujung-ujung saraf indra, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bagian inilah yang memungkinkan kita dapat menerima rangsang berupa sentuhan, tekanan, panas, dingin, dan rasa nyeri. Itu sebabnya thanthawi mengatakan bahwa jikalau saraf-saraf pada kulit tidak terhubung kepada otak niscaya manusia tidak dapat merasakan sakit.

Kata Kunci: *al-Julud*, Thanthawi Jawhari, al-Jawahir, Sains

1. Hak Cipta dilindungi Undang-undang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

The thesis is entitled: **“The Meaning of *al-Julūd* in the Qur’an and its Representation to Science Studies I’jaz ‘Ilmi in the Interpretation of *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*”**. The creation of man is such a monumental event amazing, and even if a human being is made of a material object or an inanimate one, it doesn’t diminish its beauty of *al-julūd* (human skin) as a hazy role in human life, that’s why Allah describe the torment of those who see his temples by Allah burn in the fiery hell that human skin then burns and Allah recovers their skin with new skin. In this study using the two opinions on *al-Jawāhir* and its relevance to the scientific study of I’jaz ‘ilmi, to understand the meaning of *al-julūd* and the textual interpretation of Jawhari in this study is how the interpretation of the word of *al-julud* that speaks of human skin and how the interpretation of *al-julūd* word is relevant to the present science modern. This research employs method in researchinner literature (*library research*), by consulting the books and interpreters a book relating to the subject of research with the i’jaz ‘ilmi approach in al-jawahir’s interpretation. As for the conclusion of the scientific relevance of the Qs Nisa’ verse 56 the Thanthawi Jawhari in his interpretation: (every time their skin charred, we replaced it with skin) which was when it ended up scar burn it and then come back to their sense of the doom. If this called science, is associated with science and this includes a discussion of how human skin, which is procured, becomes a new one in science called anatomy and physiology. “if the nerves were not connected to the brain a man would not feel pain, “the sections of the skin that are connected to these nerves called crust of jangat (dermis) because it also has a part of the outer layer of the skin, the nerves endings of the sensory, as previously exposed are the areas that enable us to receive the application of touch, pressure, heat, cold, and pain. That is why Thanthawi says that if the nerves in the skin is not connected to the brain, humans cannot feel pain.

Keywords: *al-Julūd*, Thanthawi Jawhari, al-Jawāhir, Science

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.
2. Dilarang mengutip, memperbanyak atau menerbitkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



المخلص

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هذه الرسالة بعنوان : "معنى الجلود في القرآن ومناسبته بالعلوم دراسة إعجاز في تفسير الجواهر في تفسير القرآن الكريم" إن خلق الانسان حدث مذهل للغاية، ورغم من أن الإنسان مخلوق من جسم مادي أو جماد إلا أنه ليس جميلا، فالجلد (جلد الإنسان دور في تقليل حياة الإنسان، ولهذا يصف الله تعالى العذاب من كذبوا آياته يحترقون في نار في هذه الرسالة أخذت رأيين في معنى كلمة الجلود، وهما أساس على تفسير الجواهر في القرآن الكريم وصلته بعلم دراسة الإعجاز العلمي من أجل معرفة السبب. اختلاف أو نقولين في معنى الجلود. مشكلة البحث في هذه الرسالة هي: كيف تفسير طنطاوي جوهري لكلمة الجلود التي تتحدث عن جلد الإنسان بالعلم الحديث اليوم. تستخدم هذه الرسالة نوع البحث مكتيبا. من خلال كتب التفاسير وكتب التي المتعلقة بموضوع البحث بمنهج إعجاز علمي في تفسير الجواهر. وخلاصة مناسبة التفسير بالعلوم في سورة النساء الآية 56 للإمام طنطاوي الجوهري تفسيره : "كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا) أي عندما ينتهي الجرح المحروق يعوق ويذوق العذاب"، لو كان هذا البحث له ارتباط بالعلوم، يعني الجلد البشري المصاب بجلد جديد وهو ما يسمى علم أناتومي وعلم فيسيولوجيس. "إذا لم تكن الأعصاب متصلة بالدماء بطبع لم يشعر الانسان بالألم، يسمى جزء الجلد المتصل بهذه الأعصاب الأدمة، لأنه يوجد في الجزء أيضاً أجزاء من طبقة الجلد، المشار إليه هو النهايات العصبية الحسية، كما أوضحنا سابقاً يسمح لنا هذا الجزء بتلقي المنبهات باللمس ولضغط والحرارة والبرودة والألم. لهذا السبب فالطنطاوي أنه إذا كانت الأعصاب الموجودة في الجلد غير متصلة بالدماع، فلن يتكلم الإنسان الشعور بالألم.

الكلمة الأساسية : الجلود، طنطاوي جوهري، الجواهر، العلوم.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0554.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*Aguide tp Arabic Tranliterasrion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
سّ	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ذّ	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong



Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ *marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ *marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-salat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditranslietrasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berpa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam ladh jalâlah yang berda ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
Steslanid University of Sultan Syarif Kasim Riau

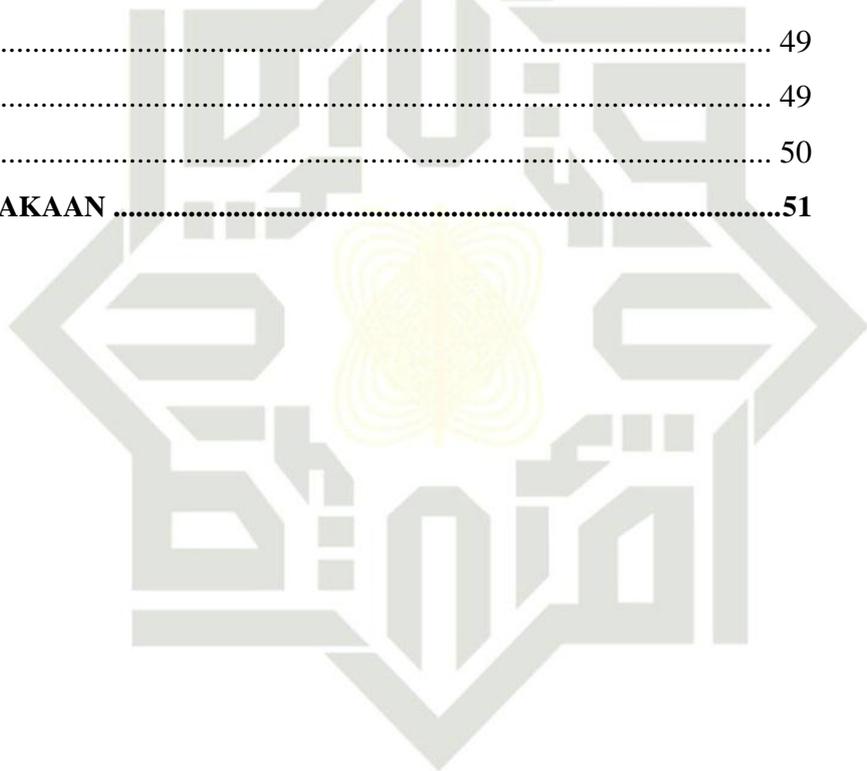
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian <i>I'jaz 'Ilmi</i>	10
2. Ayat-ayat yang menyebutkan tentang <i>al-Julud</i>	12
B. Biografi Imam Thanthāwī Jawharī dan Kitab Tafsirnya	15
1. Biografi Singkat Imam Thanthāwī Jawharī	15
2. Biografi Singkat Kitab Tafsir <i>Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm</i>	16
C. Tinjauan Kepustakaan	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Sumber Data	23
1. Data Primer	23
2. Data Sekunder	23



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C.	Teknik Pengumpulan Data	23
	Teknik Analisis Data	24
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN		26
A.	Penafsiran QS an-Nisa' ayat 56	26
B.	Penafsiran QS al-Hajj ayat 20	28
C.	Penafsiran QS az-Zūmar ayat 23	30
D.	Penafsiran QS Fushshilat ayat 20-22	35
E.	Relevansi Penafsiran dan Pembuktian Teori Terhadap Sains	44
BAB V PENUTUP		49
A.	Kesimpulan	49
B.	Saran	49
C.	Penutup	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN		51



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur’ān adalah nama yang diberikan kepada firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sang juru selamat yang agung dengan perantaraan malaikat Jibril, yang memiliki fungsi sebagai mukjizat sepanjang masa.¹ Dari segi bahasa, kata al-Qur’ān merupakan *isim mashdar* yang maknanya sinonim dengan kata *qira’ah* (bacaan). Kata al-Qur’ān dengan arti *qira’ah* ini digunakan Allah dalam ayat 17 dan 18 surah *al-Qiyāmah*.²

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ³

“Sesungguhnya tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dalam) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu.”

Adapun secara terminology Dr. Subhi as-Salih mendefinisikan al-Qur’ān sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah.⁴

Al-Qur’an merupakan sumber paling pokok dalam ajaran Islam sebagai pedoman bagi setiap muslim, serta penyempurnaan terhadap kitab-kitab sebelumnya. Sebagai sumber tertinggi ajaran Islam, al-Qur’ān sejak masa dinuzulkannya di masa Nabi Muhammad SAW. lima belas abad yang lalu, sudah dipelajari para sahabat dengan tujuan memahami

1. Mohammad Sondan Arfando, *Misteri Angka Di Balik Al-Qur’ān*, (Tuban: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), hlm. 1.

2. Ahmad Izzan, *Ulūmul Qur’ān: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur’ān*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 4.

3. Al-Qur’ān dan Terjemahan Departemen Agama, hlm 577.

4. Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur’ān*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kandungan ajarannya. Setelah Nabi Muhammad SAW. wafat, para sahabat dan tabi'in senantiasa berusaha memahami Al-Qur'an⁵

Al-Qur'an yang diturunkan pada 14 abad silam itu mengandung berbagai fakta ilmiah dalam kehidupan diantaranya proses penciptaan alam semesta. Semua proses penciptaan alam semesta ini merupakan mukjizat dan sepenuhnya berada dalam perintah Sang Khalik yang telah memberikan bentuk yang sempurna. Al-Qur'an menekankan bahwa semua ciptaan ini diciptakan dengan maksud tujuan tertentu.⁶ Salah satu ciptaan Allah yang sempurna dan sebaik-baiknya, yakni manusia sebagaimana Firman Allah dalam surah *at-Tin* ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Penciptaan manusia merupakan suatu kejadian yang amat menakjubkan, dan meskipun manusia diciptakan dari suatu objek material atau benda mati, hal tersebut tidak mengurangi keindahannya. Bahkan bisa dinyatakan disini, meskipun manusia diciptakan dari benda mati, proses dan bentuk penciptaan manusia merupakan sebuah prestasi penciptaan yang lebih menakjubkan dibandingkan dengan ruh atau jasad surgawi.⁷

Dari penciptaan manusia yang sempurna dan sebaik-baik ciptaan, Allah memperlihatkan kuasa-Nya dari struktur kulit yang berbeda dari hewan, itulah mengapa terkadang Allah menyebutkan manusia dalam Al-Qur'an dengan kata *basyar* karena kulit manusia yang tampak berbeda dengan kulit hewan, kata ini dalam Al-Qur'an merujuk kepada tubuh dan lahiriyah manusia.⁸ Kata *basyar* secara lafdziah berarti *zahir al-jild* (kulit

⁵Supiana, M. Karman, *Ulūmul Qur'ān dan Pengenalan Metodologi Tafsir*, (Bandung : Pustaka Islamika, 2002), hlm. 23.

⁶Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'ān: Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah Dalam Al-Qur'ān*, Cet. I, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 34.

⁷*Ibid.*, hlm. 48

⁸Abd. Muin Salim, *Fiqhi Siyasa, Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'ān*, Cet. I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 82.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luar), dalam al-Qur'ān, kata *basyar* yang semakna dengan *basyarah* bermakna permukaan kulit, kepala, wajah, dan tubuh yang menjadi tempat tumbuhnya rambut. Pemakaian kata *basyar* dalam al-Qur'ān seluruhnya memberi pengertian bahwa yang dimaksud dengan kata tersebut adalah anak Adam yang biasa makan dan berjalan di pasar-pasar.⁹ *Al-Basyar*, juga dapat diartikan *mulasamah*, yaitu persentuhan antara kulit laki-laki dengan kulit perempuan. yang tercantum dalam berbagai surah lebih menekankan dimensi lahiriah.¹⁰

Diantara ayat yang menyebut *basyar* adalah surah *ar-Rūm* ayat 20, surah *al-Hijr* ayat 33, surah *al-Kahfi* ayat 110, surah *Ali 'Imran* ayat 47. Kata-kata *basyar* dalam ayat ini berdimensi lahiriah (organ fisik). Ayat yang pertama berbicara tentang bahan dasar bagi *basyar*, yakni tanah liat. Ayat kedua penolakan iblis secara eksplisit untuk sujud dalam arti memberi hormat kepada manusia yang hanya diciptakan dari lumpur. Sedangkankan ayat ketiga berbicara tentang kebutuhan-keutuhan lahiriah seorang Nabi Muhammad SAW yang memperoleh wahyu dari Allah. Rasulullah menyatwakan bahwa ia hanya manusia (*basyar*) seperti yang lain, yang juga mempunyai kebutuhan fisik, meskipun Rasulullah memperoleh wahyu dari-Nya.¹¹

Allah juga jelaskan warna kulit seperti dalam Firman-Nya surah *ar-Rūm* ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu, dan warna kulitmu. Sungguh, pada

⁹ Syamsul Rizal, Jurnal at-Tibyan, Vol 2 no. 2, Desember 2017, *Melacak Terminologi Manusia Dalam Al-Qur'ān*, (Institut Agama Islam Negeri Langsa), hlm. 225.

¹⁰ Sri Haryanto, Spektra, Jurnal Kajian Pendidikan Sains, *Manusia Dalam Terminologi Al-Qur'ān*, (Kaprodi Pendidikan Guru Raudhotul Atfal UNSIQ Jawa Tengah, Mahasiswa Program Doktor Psikologi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta), hlm. 80.

¹¹ <https://www.republika.co.id> pada hari Kamis tanggal 2 Juli 2020 jam 20:17 WIB.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”

Ayat diatas menjelaskan tentang tanda-tanda kebesaran-Nya lewat warna kulit manusia, secara garis besar terdapat 5 warna kulit manusia yakni hitam, merah, kuning, dan putih. Pada kenyataannya, setiap warna kulit pun masih terdapat perbedaan warna misalnya, ada sawo matang, coklat sekali, putih kekuningan, dan sebagainya. Mengenal jenis warna kulit ini, Allah SWT. berfirman dalam hadīts Qudsi;

ان الله عز وجل خلق ادم من قبضة قبضها من جميع الارض فجاء بنوا ادم على قدر الارض جاء منهم الأبيض والأحمر والأسود وبين ذلك والخبيث والطيب والسهل والحزن وبين ذلك.

“Sesungguhnya Allah Ta’ala menciptakan Adam dari segenggam tanah yang Dia ambil dari seluruh tanah. Lalu, anak Adam lahir menurut kadar tanah. Ada yang merah, putih, hitam, dan diantara warna itu. Ada yang mudah dan sedih, ada yang jelek dan bagus”.¹²

Kemukjizatan tiada henti Allah tunjukkan juga pada kulit manusia yakni sebagai indra perasa selain warna kulit yang Allah jadikan berbeda-beda pada setiap manusia. Seorang ulama pernah memberi penjelasan terhadap indra perasa pada kulit manusia, ulama tersebut berkata, “sesungguhnya apa yang disimpulkan ini, yaitu adanya indra perasa, telah bercantum dalam al-Qur’ān berabad-abad lampau.” Pada surah *an-Nisa’* ayat 56:¹³

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كَلَّمًا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَلْنَاَهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيمًا حَكِيمًا

“Sungguh, orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit

¹²Nurul Magfirah, 99 *Fenomena Menakjubkan Dalam Al-Qur’ān*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm. 57-58.

¹³*Ibid.*, hlm. 60.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sumatra
 Syarif Hassan Riau

mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.”

Quraish Shihab dalam tafsirnya: seperti ucapan sahabat Nabi saw., Mu‘adz Ibn Jabal, bahwa: “Kulit mereka diganti setiap saat seratus kali.” Ucapan ini dibenarkan oleh ‘Umar Ibn al-Khaththab yang berkata, “Demikian (juga) aku dengar dari Rasul saw..” Bukan saja karena hal itu, tetapi juga karena pengertian hakiki itu di dukung oleh hakikat ilmiah. Satu penemuan membuktikan bahwa saraf yang tersebar pada lapisan kulit merupakan yang paling sensitif terhadap pengaruh panas dan dingin. Atau dengan kata lain, kulit adalah alat perasa yang paling peka. Dengan penemuan ini, ayat di atas merupakan salah satu dari sekian banyak mukjizat al-Qur’an dari segi ilmu.¹⁴

Thanthawi Jauhary dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa “Setiap kulit mereka hangus Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain”, yang mana ketika berakhir bekas luka bakar itu kemudian kembali lagi indra perasa mereka terhadap azab itu sebagaimana Allah katakan, “agar mereka merasakan azab, yaitu agara azab itu sendiri mereka rasakan dan ketahuilah bahwasannya azab itu pada hakikatnya untuk diri (jiwa).¹⁵

Dari penafsiran ayat di atas kita fahami bahwa kulit merupakan bagian tubuh paling sensitif terhadap pengaruh panas dan dingin, dan juga merupakan azab yang luar biasa sakitnya hingga jiwa juga merasakannya. Jika kita lihat pada saat ini manusia yang terluka pada bagian kulitnya dapat sembuh dengan menggunakan obat maupun tidak menggunakan obat, dalam proses penyembuhan itu kulit mengalami pergantian kulit dengan mengelupasnya bekas luka tersebut untuk menggantikan kulit yang baru, apakah hal ini juga ada kaitannya antara medis dengan yang Allah katakan dalam QS *an-Nisa*’ ayat 56 bahwa Allah akan ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, atau Allah bermaksud untuk menampakkan

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. II, Cet. I (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 476.
¹⁵ Tanthawi Jauhary, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān*, Jilid III (Mesir Mu’sasab Mustafa al-Habibi, 1929), hlm 50.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuasanya di dunia dengan replika bentuk kulit yang terbakar atau hangus diganti dengan kulit baru.

Dalam al-Qur'ān Allah sering menyebutkan kata kulit manusia dengan lafazh جلود, seperti pada surah *an-Nisa'* ayat 56 Allah menyebutkan kata kulit dengan جلود jamak dari جلد, jika dilihat dari segi lafazh atau kosakatanya kata جلد banyak terdapat didalam al-Qur'ān dengan berbagai bentuk derivasi kata yakni kata جلدوا dan جلدة terdapat pada QS *an-Nūr* ayat 2 dan 4, kata جلود terdapat pada QS *an-Nahl* ayat 80, *al-Hajj* ayat 20, *az-Zumar* ayat 23, kata جلودا terdapat pada QS *an-Nisa'* ayat 56, جلودكم terdapat pada QS *Fuṣṣilat* ayat 20, 21, 22.¹⁶ Kemudian Allah juga mengatakan kata kulit dengan lafazh بشر yang terdapat dalam QS *al-Mudatstsir* ayat 29, lalu menggunakan kata الشوى pada surah *al-Ma'arij* ayat 16. Allah lebih banyak menggunakan kata kulit dengan lafazh جلود.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang makna kata جلود yang bermakna kulit manusia yang begitu penting dalam kehidupan manusia itu sendiri baik dari segi Sains, dan dari segi kajian Islam, selain itu penulis merasa tertarik dengan kajian ini karena banyaknya kajian sebelumnya yang dikaitkan dengan sains dan tafsir yang bercorak ilmi seperti tafsir imam Hanthāwī Jawharī (*Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*), Fakhruddin ar-Razi (*Mafātih al-Ghaib*) dan tafsir lainnya oleh karena itu penulis memberi judul Skripsi ini dengan judul “**Makna Al-Julūd dalam Al-Qur'ān dan Relevansinya Terhadap Sains (Kajian I'jaz 'Ilmi dalam Tafsir al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm)**”

¹⁶ Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fāzh al-Qur'ān al-Karīm*, Jilid I. (Kairo: Dar al-Hadits, 1364/2007), hlm. 175.



UIN SUSKA RIAU

B. Identifikasi Masalah

Untuk memfokuskan kajian yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya supaya dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

1. Kata *al-Julūd* terkadang digambarkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan azab yang disebut dalam QS. *an-Nisa'* ayat 56 dan *al-Hajj* ayat 20.
2. Kata *al-Julūd* juga selalu dikaitkan sebagai persaksian atas perbuatan manusia yang terdapat pada QS. *Fuṣṣilat* ayat 20-22.
3. Kata *al-Julūd* juga disebutkan untuk menunjukkan kekuasaan-Nya pada ciptaan-Nya seperti yang disebutkan dalam dan *az-Zumar* ayat 23.
4. Kata *al-Julūd* juga disebutkan untuk menunjukkan kulit hewan pada QS *an-Nahl* ayat 80.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, dan mendalam, maka penulis perlu memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji yaitu makna kata *al-Julūd* tentang kulit manusia dalam al-Qur'ān. Untuk ayat yang berbicara tentang makna kata *al-Julūd* seperti yang telah disebutkan sebelumnya terletak pada lima surah dalam al-Qur'ān dan seluruhnya enam ayat, dan penulis mengambil beberapa ayat yakni dalam surah *an-Nisa'* ayat 56, *al Hajj* ayat 20, *Fushshilat* ayat 20-22, dan *az-Zumar* ayat 23.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penafsiran Thanthāwī Jawharī terhadap kata *al-Julūd* dalam al-Qur'an?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana relevansi penafsiran kata *al-Julūd* tentang kulit manusia tersebut dengan sains modern saat ini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan perumusan masalah diatas maka tujuan daripada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran Imam Thanthāwī Jawharī terhadap penafsiran kata *al-Julūd* tentang kulit manusia dalam al-Qur'ān.
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran kata *al-Julūd* tentang kulit manusia dengan sains saat ini.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat antara lain.

1. Bagi segenap civitas akademika UIN Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya mahasiswa Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin sebagai bahan rujukan atau referensi untuk melakukan kajian penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar akademik sarjana ushuluddin (S. Ag)
3. Menambah khazanah pengetahuan Islam, khususnya di bidang Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir.
4. Menambah keimanan bagi umat Islam terhadap apa yang telah Allah ciptakan secara sempurna
5. Memberikan peluang sebesar-besarnya bagi para pembaca untuk mengkaji lebih dalam terhadap ciptaan Allah.

F. Sistematika Penelitian

Untuk menggambarkan dengan jelas tentang rencana penulisan skripsi ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab pertama sebagai pendahuluan yang akan memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua yaitu tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berisi gambaran umum mengenai *I'jaz 'Ilmi*, ayat-ayat yang menyebutkan tentang *al-Julūd* dan biografi singkat mengenai mufassir dan kitab tafsirnya.

Bab ketiga membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat merupakan analisa data. Berisi tentang kajian penafsiran Imam Thanthawī Jawharī terhadap makna kata *al-Julūd* tentang kulit manusia yang meliputi ayat dan terjemah beserta tafsirnya, dan relevansinya terhadap sains saat ini.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian, dan disertai saran-saran yang disampaikan penulis dalam penulisan skripsi ini.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian *I'jaz 'Ilmi*

Secara bahasa *I'jaz* berasal dari kata *a'jaza yu'jizu I'jaz* yang berarti melemahkan atau memperlemah, juga dapat berarti menetapkan kelemahan atau memperlemah.¹⁷ Secara umum *I'jaz* adalah ketidakmampuan seseorang melakukan sesuatu yang merupakan lawan dari ketidakberdayaan.¹⁸ Oleh karena itu apabila kemukjizatan itu telah terbukti, maka nampaklah kemampuan mukjizat.

Menurut terminology *I'jaz* merupakan ketidakmampuan seseorang melakukan sesuatu. Adapun yang dimaksud dengan *I'jazul Qur'an* secara studi ilmu al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Manna Khalil al-Qaththan mengatakan bahwa *I'jaz* adalah memperlihatkan kebenaran Nabi saw sebagai pengakuan dari ummatnya bahwa ia adalah rasul utusan Allah SWT. hal ini diiringi dengan memperlihatkan kelemahan orang-orang arab untuk menandinginya dan menghadapi mukjizat al-Qur'an.¹⁹
- b. Muhammad 'Ali ash-Shabuni menyatakan bahwa maksud dari kemukjizatan itu sebenarnya bukan pada kelemahan bangsa Arab dalam menandingi al-Qur'an, karena setiap orang yang berakal sehat pasti tahu, kalau mereka pasti tidak akan mampu. Maksud yang lebih penting ialah menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah benar, kerasulan Muhammad adalah benar, demikian pula seluruh mukjizat para Nabi terdahulu yang melemahkan kaumnya.²⁰

Usman, *Ulūm al-Qur'ān*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 285.

Rosihon Anwar, *Ulūm al-Qur'ān*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 184.

Manna Khalil al-Qaththan, *Mabāhis fī Ulūm al-Qur'ān diterjemahkan oleh Mudzakkir*

AS, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 97.

Amroeni Drajat, *Ulūmul Qur'ān: Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 120.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Muhammad Syahrur mendefenisikan mukjizat dengan membaginya menjadi dua jenis, yaitu (1) mukjizat yang diturunkan kepada para Nabi sebelum Nabi Muhammad dan (2) mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- d. Muhammad Bakar Ismail mendefinisikan mukjizat sebagai perkara luar biasa yang disertai dan diikuti dengan tantangan yang diberikan Allah kepada Nabi-nabi-Nya sebagai hujjah dan bukti yang kuat atas misi dan kebenaran terhadap apa yang diembannya, yang bersumber dari Allah.²¹

Dari beberapa defenisi diatas pengertian mukjizat dapat ditegaskan lagi oleh Quraish Shihab yang mengatakan bahwa mukjizat adalah suatu hal/peristiwa yang luar biasa yang terjadi melalui seseorang yang mengaku Nabi sebagai bukti kenabiannya yang ditantang kepada yang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan itu.²²

Istilah *al-I'jaz al-'Ilmy* (kemukjizatan ilmiah) al-Qur'ān atau Hadīts, misalnya mengandung makna bahwa kedua sumber ajaran agama itu telah mengabarkan kepada kita tentang fakta-fakta ilmiah yang kelak ditemukan dan dibuktikan oleh eksperimen sains umat manusia, dan terbukti tidak dapat dicapai atau diketahui dengan sarana kehidupan yang ada pada zaman Rasulullah SAW. hal itu membuktikan kebenaran yang disampaikan oleh Rasulullah.

Kata *'Ilmy* yang menerangkan kata *I'jaz* dinisbatkan pada kata *'ilm* (ilmu), yaitu ilmu empiris yang mempelajari berbagai gejala di alam raya dan di dalam diri manusia agar sampai pada hukum yang menafsirkan perilaku gejala-gejala tersebut dan mengemukakan alasan terjadinya serta

²¹ Suhana Nasrudin, *Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur'ān Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 166.
²² *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultansyahriyudin Riau

menyingkap fakta dan kebenaran yang tercermin pada keimanan yang benar kepada Allah, sesuai dengan firman-Nya,²³

سُنْرِبِهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami pada segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Qur’ān itu benar...”(Qs; *Fuṣṣilat*: 53)

Hubungan antara tanda-tanda kebenaran di dalam al-Qur’ān dan alam raya dipadukan melalui mukjizat al-Qur’ān (yang lebih dahulu daripada temuan ilmiah) dengan mukjizat alam raya yang menggambarkan kekuasaan Tuhan. Masing masing mengakui dan membenarkan mukjizat yang lain agar keduanya menjadi pelajaran bagi setiap orang yang mempunyai akal sehat dan hati bersih atau orang yang mau mendengar. Allah berfirman:

اسْتِكْبَارًا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرَ السَّيِّئِ إِلَّا بِأَهْلِهِ فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ الْأَوَّلِينَ فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا

“... Maka tidaklah sekali-kali engkau dapati perubahan terhadap ketentuan Allah, dan tidaklah sekali-kali engkau dapati penyimpangan terhadap ketentuan Allah.”(Qs; *Fāthir*: 43).

Yang kedua adalah mukjizat yang berupa segala sesuatu di luar kebiasaan. Mukjizat ini membuat akal manusia tercengang dan memaksanya untuk tunduk dan menyerah.²⁴

2. Ayat-ayat yang menyebutkan tentang *al-Julūd*

²³ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur’ān: Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur’ān*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), hlm. 23.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 24.



Adapun ayat-ayat yang menyebutkan tentang *al-julūd* yakni;

1. QS; *an-Nisa*’ ayat 56:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كَلَّمًا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بِدَلْنَاهُمْ
غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا جُلُودًا

“Sungguh, orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.” (*An-Nisa*’ ayat 56).²⁵

2. QS; *Al-Hajj* Ayat 20:

يُصَهَّرُ بِهِ مَا فِي بُطُونِهِمْ وَالْجُلُودُ

“Dengan air itu dihancurkan luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit mereka.” (*Al-Hajj* ayat 20).²⁶

3. QS; *Az-Zumar* Ayat: 23

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعُرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ
يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكِ هُدَىٰ اللَّهُ يَهْدِي
بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur’ān yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.”(Az-Zumar ayat 23).²⁷

4. QS; *Fushshillat* ayat 20-22:

حَتَّىٰ إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

وَقَالُوا لَجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا قَالَوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ.

وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَشِيرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ

“Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka menjadi saksi terhadap apa yang telah mereka lakukan.”{20} “Dan mereka berkata kepada kulit mereka, ‘Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?’ (Kulit) mereka menjawab, ‘Yang menjadikan kami dapat berbicara adalah Allah, yang (juga) menjadikan segala sesuatu dapat berbicara, dan Dia-lah yang menciptakan kamu yang pertama kali dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.’{21} “Dan kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadapmu bahkan kamu mengira Allah tidak mengetahui banyak tentang apa yang kamu lakukan.”{22} (*Fushshillat* ayat 20-22).²⁸

²⁷ *Ibid*, hlm. 461.

²⁸ *Ibid*, hlm. 477.



B. Biografi Imam Thanthāwī Jawharī dan Tafsirnya

1. Biografi Singkat Imam Thanthāwī Jawharī

Thanthāwī lahir sekitar tahun 1287 H bertepatan dengan tahun 1862 M di daerah Kifr 'Iwadillah, kota Zagazig, Mesir. Ia mempunyai rekam jejak yang cemerlang terutama dalam pendidikannya. Sekitar tahun 1877 M, Thanthāwī, dikirim untuk belajar ke al-Azhar. Di kampus tersebut, ia mempelajari berbagai macam disiplin ilmu, yang tidak hanya dikhususkan pada ilmu agama semata, tetapi juga pengetahuan umum. Ketika masa-masa di al-Azhar pula, Thanthāwī sering merenungkan penciptaan alam semesta, planet-planet serta benda-benda langit lainnya sehingga ia merasa sedih karena ketidaktahuaanya tentang hal tersebut.²⁹

Berselang sepuluh tahun kemudian, Thanthāwī pindah dan belajar ke salah satu lembaga pendidikan tempat di mana setelah tamatnya nanti ia ditunjuk sebagai salah satu tenaga pengajar yaitu madrasah Dār al-'Ulūm.³⁰ Di sana, ia mengembangkan diri dengan mempelajari lebih lanjut ilmu-ilmu yang tidak pernah dipelajari di al-Azhar semisal matematika, kimia, ilmu falak, dan yang lain. Ia berpendapat bahwa mempelajari ilmu-ilmu umum seperti yang telah disebutkan memiliki nilai yang tinggi karena merupakan salah satu bentuk terima kasih seorang kepada Tuhannya.

Thanthāwī juga dikenal sebagai seorang yang memiliki perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan. Pada tahun 1912, ia sempat mengajar Ushafat Islam di Universitas al-Mishriyah. Ia juga termasuk seorang cendekiawan yang aktif dalam urusan ilmu pengetahuan dan aktif mengembangkannya, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan melalui media yang ada seperti surat kabar, majalah dan buku. Selain itu, ia rajin

²⁹Zaenatul Hakamah, *Ruh dalam Perspektif Tafsir Ilmi*, (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2013), hlm. 54.

³⁰Hulami al-Amin & Abdul Rasyid Ridho, *Keilmiahan Ayat-ayat Penciptaan Manusia: Telaah dan Tafsiran Thanthāwī Jawharī dalam Tafsir Al-Jawāhir*, (Dosen tetap UIN Mataram, Fakultas Shuluddin dan Studi Agama UIN Mataram), hlm. 135.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah dalam berbagai bidang khususnya yang menarik minatnya.³¹

Dalam sejarahnya, Thanthāwī menghabiskan sebagian besar umurnya demi ilmu dengan menulis dan mengarang sekian banyak kitab, menerjemahkan buku-buku yang terkait dengan ilmu pengetahuan dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab. Ḥusain al-Dhahabī menuliskan daftar sebagian kitab yang ditulis Thanthāwī yaitu terdapat sekitar 17 kitab hasil karangannya Thanthāwī wafat di Mesir pada tahun 1358 H atau 1940 M.

2. Biografi Singkat Mengenai Kitab Tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*

a. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir *Al-Jawāhir*

Tafsir *al-Jawāhir* merupakan salah satu karya besar Thanthāwī dalam bidang tafsir al-Qur'ān. Tafsir ini oleh al-Dhahabī digolongkan ke dalam tafsir kontemporer karena memuat permasalahan-permasalahan kontemporer. Penulisan tafsir ini sebagaimana dikatakan al-Dhahabī dilatarbelakangi oleh adanya kekaguman seorang Thanthāwī terhadap keindahan, keajaiban serta keteraturan alam, keindahan langit, dan keelokan bumi ciptaan tuhan tetapi pada saat yang sama orang-orang yang berakal, mereka yang mempunyai ilmu (baca: ulama) melupakan dan melalaikan hal ini. Hanya dari segolongan kecil mereka yang mempunyai perhatian besar terhadap masalah ini. Sehingga dengan demikian, Thanthāwī terdorong menulis dan mengarang kitab terkait dengan fenomena ini.³²

Sebab-sebab yang disampaikan al-Dhahabī ini terekam dengan jelas pada awal-awal atau muqaddimah tafsir Thanthāwī sebelum membicarakan QS. Al-Fatihah. Thanthāwī mengatakan:

³¹ Abd al-'Azīz, *al-Syaikh Thanthāwī Jawharī: Dirāsah wa al-Nuṣūṣ*, (Kairo: Dār al-Ma'ārif, hlm. 11.

³² Muhammad Ḥusain al-Dhahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, hlm. 442.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“,Aku tercipta dengan kekaguman pada keajaiban alam serta keindahannya baik yang ada di langit dan bumi, matahari yang berputar, bulan yang berjalan, bintang yang bersinar, awan yang datang silih berganti,..dst”³³

Kitab-kitab karangan Thanthāwī sebelum tafsir *al-Jawāhir* terdiri dari beberapa macam dan sesuai dengan minat besarnya sedari awal. Karangan Thanthāwī misalnya yang terkait dengan aturan alam dan masyarakat yaitu *Nizām al-‘Ālam wa al-Umam* (hubungan antara alam dan masyarakat) kemudian *Jawāhir al-‘Ālam* (permata alam), *Jamāl al-‘Ālam* (keindahan alam), *al-Nizām wa al-Islām* (hukum dan Islam) serta kitab-kitab lainnya. Walaupun demikian, Thanthāwī belum merasa puas sehingga ia ingin membuat karya yang mampu mencakup semua ilmu di dalamnya. Ia ingin menjelaskan dan menafsirkan al-Qur’ān dengan penafsiran yang dapat menampung ilmu-ilmu yang diketahui manusia. Kemudian ia berdoa dan berhasil menulis karya besarnya yaitu *al-Jawāhir*. Tafsir ini dinamakan demikian karena ia ingin menjadikan *al-Jawharah* (inti) sebagai pengganti dari bab atau faṣal dalam tafsir tersebut.

Menurut Manna‘ al-Qatthān penulisan tafsir ini juga disebabkan oleh rasa kecewa Thanthāwī kepada para ulama dahulu yang lebih mementingkan dan memusatkan perhatian mereka terhadap masalah hukum. Padahal seperti yang dikatakan Thanthāwī sendiri bahwa al-Qur’ān memuat 750 ayat yang berbicara masalah berbagai macam ilmu pengetahuan yang harus diperhatikan dan direnungkan.³⁴ Dengan demikian, penulisan tafsir tersebut, hemat penulis merupakan sumbangsih besar yang diberikan Thanthāwī kepada umat Islam yang ingin mengetahui kedalaman makna dan kandungan ayat-ayat al- Qur’ān terutama yang berkaitan dengan

³³Thanthāwī Jawharī, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*, Juz 1, hlm. 2-3.
³⁴Hakamah, *Tafsir ‘Ilmi*, hlm. 14.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Zulkarnain Riau

keajaiban alam dan tema-tema yang terkait. Selain itu juga, Thanthāwī menegaskan bahwa dalam konteks penafsiran ini, ia menganjurkan untuk tidak terikat dengan mazhab-mazhab yang ada. Setiap perkara disandarkan kepada akal, jika terdapat satu pendapat yang tidak sesuai dengan akal maka akan ditolak, begitu pula sebaliknya jika akal mendukung suatu pendapat, maka hal tersebutlah yang harus diikuti. Bahwa ulama Islam telah lama menerangkan satu masalah yang didukung al-Qur'ān kemudian baru pada abad-abad berikutnya dikuatkan dengan penemuan-penemuan mutakhir.³⁵

b. Metode Thanthāwī Jawharī dalam Tafsirnya

Kaitan dengan metode ini, Thanthāwī Jawharī tidak secara langsung menjelaskan cara yang ditempuh dalam menulis tafsirnya. Fahd bin Sulaimān al-Rūmī menggolongkan Thanthāwī ke dalam kelompok mufassir yang menggunakan metode tahlili karena dalam tafsir tersebut terdapat keterangan dan penjelasan yang mendalam dan rinci serta menjelaskan makna suatu ayat dan kandungannya secara menyeluruh.³⁶ Abd al-Majīd 'Abd al-Salām al-Muhtasib lebih lanjut menjelaskan cara dan langkah-langkah yang ditempuh Thanthāwī dalam menulis tafsirnya di antaranya:

- 1) Memulai setiap pembahasan ayat dengan penafsiran bahasa.
- 2) Setelah penafsiran dari segi bahasa, ia kemudian mulai menjelaskan makna ayat dengan mendalam dan luas (komprehensif) dan dikaitkan dengan

³⁵Salah satu contoh yang dikemukakan Thanthāwī adalah ketika ia berbicara masalah perbedaan pendapat apakah matahari yang mengelilingi ataukah sebaliknya. Ia menerima bahwa bumi yang berputar mengelilingi matahari dan hal tersebut telah jauh diterangkan oleh ulama Islam melampaui penemuan tokoh-tokoh terkemuka yang datang belakangan dengan teorinya seperti Galileo, Newton dan tokoh lainnya. Thanthāwī Jawharī, *Mulhaq al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Juz 26, hlm. 14.

³⁶Fahd bin 'Abd al-Rahman bin Sulaimān al-Rūmī, *Manhaj Madrasat al-'Aqliyah al-Hadītsah fī al-Tafsīr*, (Riyad: tp, 1983), hlm. 733.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berbagai macam disiplin ilmu yang berkembang pada saat itu.

- 3) Mengutip pendapat-pendapat yang berasal dari Injil yang sesuai dengan al-Qur'ān. Ia banyak menggunakan Injil Barnabas berkaitan dengan pendapat yang dikutip.
- 4) Mencantumkan gambar-gambar tumbuhan, hewan, pemandangan alam, hasil-hasil penelitian. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memudahkan ketika menjelaskan kepada pembaca.³⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penafsiran yang digunakan Thanthāwī dalam tafsirnya adalah metode tahlili dengan menjelaskan kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan mendalam dan komprehensif. Dengan metode ini, seorang mufassir memperlihatkan upaya untuk menanamkan ide-idenya sesuai dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki.

c. Corak Penafsiran Thanthāwī Jawharī

Hal yang dirasa penting untuk diketahui selain metode dalam penafsiran adalah corak (*laun*). Menurut Amīn al-Khūlī, corak adalah warna, arah atau pemikiran yang mendominasi suatu karya tafsir.³⁸ Munculnya corak yang berbeda muncul akibat latar belakang intelektual dan mufassir yang berbeda.

Dalam konteks Thanthāwī sebagai seorang mufassir, tentunya ia mempunyai corak atau kecenderungan yang khas dalam tafsir yang ia tulis. Dengan latar belakang intelektual dan kecenderungan yang dimiliki saat itu sedikit membantu kita untuk menggambarkan corak atau kecenderungan seorang Thanthāwī.

³⁷ Abd al-Majīd 'Abd al-Salām al-Muhtasib, *Ittijāh al-Tafsīr fī al-'Aṣr al-Rāhin*, (Ammān: Dār al-Bayāriq, 1982), hlm. 274.

³⁸ Amīn al-Khūlī, *Manāhij al-Tajdīd fī al-Nahwī wa al-Balāghah wa al-Tafsīr wa al-Adāb*, (Kairo: Dār al-Ma'rifah, 1961), hlm. 292.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perhatian yang begitu besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dengan rajin menghadiri pertemuan-pertemuan dan majlis ilmu pengetahuan semakin menentukan corak tafsirnya. Para ulama menggolongkan tafsir yang ditulis Thanthāwī ke dalam corak ilmi karena kekuatan yang dimilikinya dari segi penafsiran dengan kecenderungan ilmiah, bahkan Thanthāwī dianggap sebagai seorang ulama besar tafsir dan juara yang mempunyai pengaruh besar dalam konteks ini.³⁹

Ketika membaca karya ini, akan terlihat dengan jelas penafsiran-penafsiran Thanthāwī yang dihubungkan dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan konteks ayat yang sedang ditafsirkan. Bahkan sekiranya untuk menguatkan corak ilmi mendominasi tafsir Thanthāwī, ia banyak menyelipkan gambar-gambar tumbuhan, hewan, hasil-hasil penelitian yang digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Misalnya ketika ia berbicara masalah burung atau hewan dalam al-Qur'ān, Thanthāwī mempermudah penjelasan untuk pembacanya dengan menghadirkan gambar-gambar yang sesuai.⁴⁰ Karya Thanthāwī ini sarat dengan penjelasan-penjelasan ilmiah yang ia kutip dari berbagai macam sumber seperti yang telah disebutkan, misalnya dari Injil yang memuat tema yang sama dengan ayat yang sedang ditafsirkan.

C. Tinjauan Kepustakaan

Berkaitan dengan judul “**Makna *al-Julūd* dalam Al-Qur’ān dan Relevansinya Terhadap Sains (Kajian *I’jaz ‘Ilmi* dalam Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’ān Karīm*)**” penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema berdekatan, diantaranya:

-
93. J.M.S Baljon, *Modern Muslim Koran Interpretation*, (Leiden: E.J.Brill, 1968), hlm. 92-126-138.
- Thanthāwī Jawharī, *Mulhaq al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*, Juz 26, hlm.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

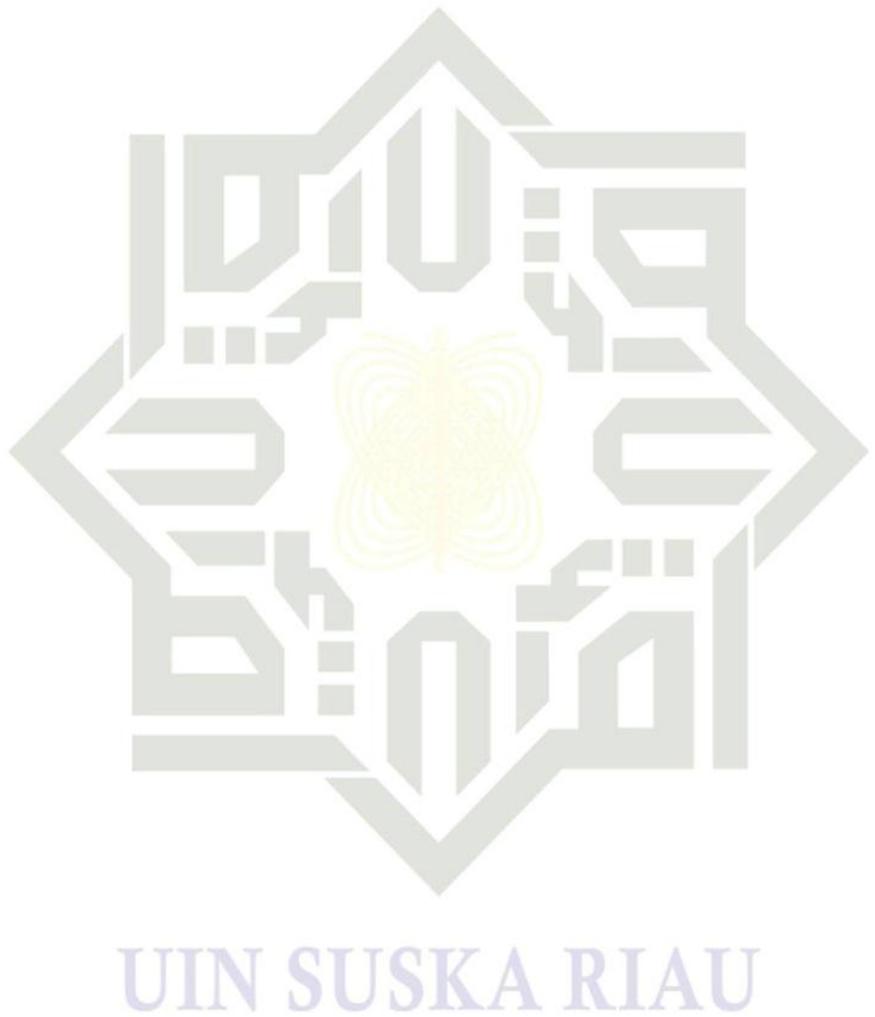
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. **M. Nafis**, pada skripsinya yang berjudul **“Kulit Sebagai Reseptor Rasa Sakit: Telaah Penafsiran Surah An-Nisa’ Ayat 56 Dengan pendekatan Sains”**. Dalam skripsinya ia hanya menjelaskan dan terfokus tentang reseptor rasa sakit pada kulit manusia yang dibuktikan dengan adanya pembakaran kulit orang-orang kafir (yang mendustakan agama Allah) ketika di neraka hingga pembakaran itu mengakibatkan ujung saraf sensorik akan rusak. Dalam skripsinya penulis memang menggunakan salah satu ayat yang dimaksudkan dalam penelitian ini namun, si penulis skripsi ini hanya menggunakan satu ayat dalam satu surah, dan ini tidaklah sama dengan penelitian yang akan dikaji.⁴¹
- b. **Abdul Gaffar**, pada jurnalnya, yang berjudul: **“Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’ān”**. Jurnal Tafsere Vol. 4 No 2, 2016, mengatakan bahwa kulit manusia berbeda dengan kulit hewan yang dilafazhkan oleh Allah dengan lafazh *Basyar*, karena menggambarkan lahiriah manusia atau bentuk *zahirnya* manusia. Dalam jurnal ini hanya menyinggung tentang kulit namun hanya secara global tidak menjelaskan kata kulit dengan lafazh lainnya seperti lafazh *al-Julūd*. Dan ini juga tidak sama dengan apa yang akan dikaji dalam penelitian ini.
- c. ***On The Sensory Characteristic of the Skin***. Tejatat Tegasen tahun 1999 dalam World Supreme Council For Mosques Affairs Commiuiion on Scientific Signs of Qur’an and Sunnah, Al-Haramain Islamic Foundation. Makalah ini menjadi bahan konferensi kedokteran Saudi ke-8 Riyadh. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kulit manusia berperan

⁴¹ M . Nafis “Kulit Sebagai Reseptor Rasa Sakit: Telaah Penafsiran Surat an-Nisa’ Ayat 56 dengan Pendekatan Sains”, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017)

dalam merasakan kepekaan panas dan sakit dengan mengaitkan QS *an-Nisa'* ayat 56 secara global tanpa merujuk kepada penafsiran dan hanya terfokus kepada sains tanpa ada pemaknaan secara mendalam terhadap ayat tersebut.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *library research*. *Library research* adalah penelitian pustaka yang dilakukan terhadap sumber-sumber tertentu berupa kitab tafsir, jurnal, artikel, dan karangan lain. Penelitian ini difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu penafsiran makna *al-Julūd* tentang kulit manusia dalam QS *an-Nisa'* ayat 56, *az-Zumar* ayat 23, *al-Hajj* ayat 20, *Fushshilat* ayat 20-22, dan persepektif sains.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan *library research* oleh peneliti sebagai objek penulisan sumber utama dalam penafsiran makna kata *al-Julūd* al-Qur'ān tentang kulit manusia dalam QS *an-Nisa'* ayat 56, *az-Zumar* ayat 23, *Fushshilat* ayat 20-22, *al-Hajj* ayat 20 ini yaitu al-Qur'ān al-Karīm dan kitab tafsir bercorak ilmi yakni tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān* karya Imam Thanthāwī Jawharī.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung dan memperkuat data primer. Sumber pendukungnya ialah: Ensiklopedi al-Qur'ān, Ensiklopedi kemukjizatan al-Qur'ān dan Sunnah, kitab-kitab Tafsir yang bercorak ilmi, seperti tafsir Ibnu Katsir, tafsir, tafsir al-Misbah, tafsir al-Azhar, buku Sains Pintar dalam Al-Qur'ān, dan buku-buku sains lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode atau teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk menumpulkan data yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Sedangkan yang dimaksudkan dengan data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset. Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dengan pokok persoalan. Untuk mendapatkan data yang dimaksud, diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien dalam artian metode harus praktis, dan tepat dengan objek penelitian.

Mengingat penelitian ini adalah *library research*, maka teknik yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

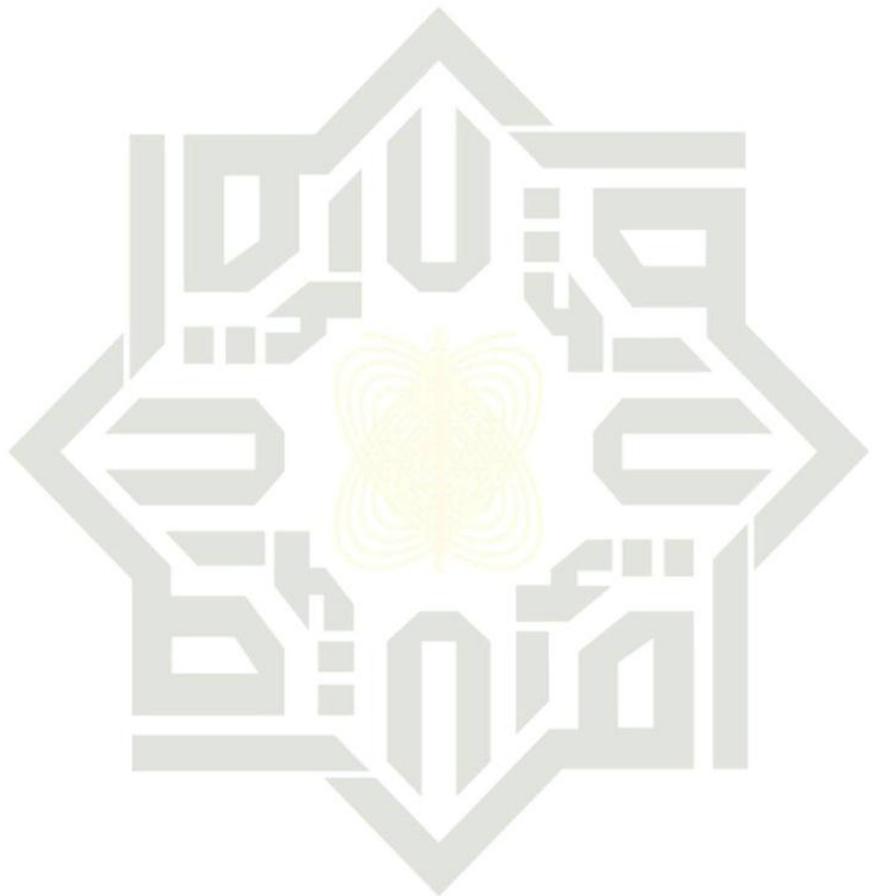
1. Menentukan ayat secara sistematis berdasarkan kerangka konseptual.
2. Mencari penafsiran ayat yang telah ditentukan tersebut.
3. Mengklasifikasikan penafsiran ayat bersangkutan dalam beberapa kategori tertentu
4. Memahami aspek *asbābun nuzūl* dari surah yang akan dikaji serta munasabah ayat-ayat dan hadīts.
5. Mencari fakta-fakta ilmiah dalam sumber rujukan berkaitan dengan judul penulis.
6. Memahami korelasi antara penafsiran al-Qur'ān dengan fakta-fakta ilmiah berkaitan judul penulis.⁴²

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan ialah analisis deskriptif yang merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah focus kajian yang kompleks dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan focus yang dikaji. Setelah data yang sudah ada terkumpul kemudian dianalisis, yaitu melakukan penelitian terhadap kulit manusia yang terkandung dalam surah

⁴² Awni Ramadanti Chania, *Makna Najmul Thariq Dalam QS. Ath-Thariq Ayat 1-3 (Kajian In'az 'Ilmi)*, Skripsi (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2020), hlm. 36.

an-Nisa' ayat 56, *al-Hajj* ayat 20, *az-Zumar* ayat 23, *Fushshilat* ayat 20-22. Dengan menggambarkan dan menjelaskan isi kandungan al-Qur'an terhadap kajian yang diteliti, lalu menganalisisnya dengan pendekatan sains modern.



UIN SUSKA RIAU

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai makna *al-Julūd* dalam al-Qur’ān dan relevansinya terhadap Sains kajian I’jaz ‘Ilmi dalam tafsir *al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa kulit manusia telah Allah susun sedemikian rupa dengan fungsinya sekaligus, dan telah Allah jadikan sebagai alat bagi manusia untuk merasakan/rangsangan terhadap rasa sakit sehingga ketika di azab manusia merasakan rasa sakit pada kulit merekadan Allah telah jadikan pelajaran bagi manusia yang mau berfikir terhadap ayatnya dengan menggambarkan azab kepada manusia yang mengingkari ayat-Nya.
2. Imam Thanthawi Jawhari berpendapat bahwa kulit manusia itu terhubung kepada saraf-saraf hingga ke otak, sehingga manusia dapat merasakan sakitnya azab yang sesuai dengan kajian Sains bahwa ada bagian kulit yang terhubung kepada saraf-saraf hingga ke otak tidak hanya itu bahwa kulit manusia memiliki banyak lapisan sehingga pada proses penyembuhan kulit tersebut mengalami beberapa fase dan ini merupakan relevansi al-Qur’ān/penafsiran terhadap Sains memperlihatkan bagaimana luar biasanya kemukjizatan ilmu yang ada dalam al-Qur’ān meski Sains lebih rinci dalam memaparkan ilmu, namun tetap al-Qur’ān yang terlebih dahulu menjelaskan jauh sebelum ada Sains modern.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Ilmuwan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Agar senantiasa menjadikan Allah nomor satu dalam setiap hal agar selalu diberi kemudahan dan petunjuk dalam mendalami ilmu dalam al-Qur'ān
 - b. Agar lebih terperinci dalam mengemukakan ilmu atau penelitian sehingga para pembaca nantinya tertarik dan jelas untuk membaca dan mengkaji lanjut lebih dalam terhadap ilmu ataupun penelitian yang dipaparkan.
2. Bagi Penulis

Bahwa hasil dari penelitian tentang makna *al-Julūd* (kulit manusia) dalam al-Qur'ān ini masih banyak kekurangan, maka dari itu diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang serta memperluas kajian tentang kulit manusia.

C. Penutup

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memerlukan upaya-upaya penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Semoga Allah melimpahkan Rahmat-Nya pada kita semua. Amiin.

UIN SUSKA RIAU



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama.
- Al-Azhar 'Abd. tt. *al-Syaikh Thanthāwī Jawharī: Dirāsah wa al-Nuṣūṣ*. Kairo: Dār al-Ma'ārif.
- Al-Puspongoro. 2005. *Buku Ajar Ilmu Bedah; Luka Dalam*, Penyunting Sjamsuhidajat R, De Jong W, Edisi ke-2. Jakarta: EGC.
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. 2000. *Tafsir al-Qur'ān al-Azīm*. diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar. Jilid V. Cet. I. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir*. diterjemahkan oleh Abdul Ghoffar E.M & Abdurrahim Mu'thi. Jilid V. Cet I. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Katsir, Ibnu. Jilid VII.
- Arfando Mohammad Sondan. 2008. *Misteri Angka Di Balik Al-Qur'an*, Tuban: Cerdas Pustaka Publisher.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abd. 1364/2007. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fāzh al-Qur'ān al-Karīm*, Jilid I. Kairo: Dar al-Hadits.
- Al-Dhahabī Muhammad Ḥusain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*.
- Al-Khulī Amīn. 1961. *Manāhij al-Tajdīd fī al-Nahwi wa al-Balāghah wa al-Tafsīr wa al-Adāb*, Kairo: Dār al-Ma'ārifah.
- Al-Muhtasib Abd al-Majīd 'Abd al-Salām. 1982. *Ittijāh al-Tafsīr fī al-'Aṣr al-Rāhin*, Ammān: Dār al-Bayāriq.
- Al-Qaththan, Manna Khalil. 2007. *Mabahis fī 'Ulūm al-Qur'ān: Diterjemahkan oleh Mudzakkir AS*. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Ulūm Al-Qur'ān*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saljon M.S. 1968. *Modern Muslim Koran Interpretation*. Leiden: E.J.Brill.
- Chania Awni Ramadanti. 2020. *Makna Najmul Thariq Dalam QS. Ath-Thariq Ayat 1-3 (Kajian I'jaz 'Ilmi)* Skripsi Pekanbaru: UIN SUSKA.
- Drajat, Amroeni. 2017. *Ulūmul Qur'ān: Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*. Jakarta: Kencana.
- Graham Brown Robin dan Burns Tony. 2005. *Dermatologi*. Jakarta: Erlangga.
- Haryanto, Sri. Spektra, Jurnal Kajian Pendidikan Sains, *Manusia Dalam Terminologi Al-Qur'ān*. Kaprodi Pendidikan Guru Raudhotul Atfal UNSIQ Jawa Tengah, Mahasiswa Program Doktor Psikologi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Hakamah Zaenatul. 2013. *Ruh dalam Perspektif Tafsir Ilmi*. Bandung: Pustaka Aura Semesta.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hulami al-Amin & Abdul Rasyid Ridho. *Keilmiahan Ayat-ayat Penciptaan Manusia: Telaah Penafsiran Thanthāwī Jawharī dalam Tafsir Al-Jawāhir*. Dosen tetap UIN Mataram, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram.
- <https://www.republika.co.id> pada hari Kamis tanggal 2 Juli 2020 jam 20:17 WIB.
- <https://www.dosenpendidikan.co.id> pada hari Senin 06 Juli 2020 jam 09:39 WIB.
- Izzan Ahmad. 2011. *Ulūmul Qur'ān: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'ān*, Bandung: Humaniora.
- Jawhari, Tanthawi. 1929. *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*, Jilid III. Mesir Mu'sasab Mustafa al-Habibi.
- Jawhari, Tanthawi. Jilid IV.
- Jawhari, Tanthawi. Jilid XI.
- Jawhari, Tanthawi. Jilid XIX.
- Jawhari, Tanthawi. Jilid XX.
- Kadaryanto, dkk. 2006. *Biologi: Mengungkap Rahasia Alam Kehidupan*. Jakarta Timur: Yudhistira.
- Magfirah, Nurul. 2015. *99 Fenomena Menakjubkan Dalam Al-Qur'ān*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Nafis M. 2017. "Kulit Sebagai Reseptor Rasa Sakit: Telaah Penafsiran Surat an-Nisa' Ayat 56 dengan Pendekatan Sains", Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nasrudin, Juhana. 2017. *Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur'ān Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pasya Ahmad Fuad. 2004. *Dimensi Sains Al-Qur'ān: Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'ān*. Solo: Tiga Serangkai.
- Putri Tara. 2019. *Keampuan Air dan Minyak Kelapa bagi Kesehatan*. Yogyakarta: Laksana.
- R. F Diegelmann. M. C. Evans. 2004. *Frontiers in Bioscience : An Overview of Acute Fibrotic and Delayed Healing. Wound Healing*.
- Rahman Afzalur. 2007. *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'ān: Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah Dalam Al-Qur'ān*, Cet. I. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Rizal, Syamsul. Jurnal at-Tibyan, Vol 2 no. 2, Desember 2017, *Melacak Terminologi Manusia Dalam Al-Qur'ān*. Institut Agama Islam Negeri Sangsa.
- Roosita Katrin, dkk. 2016. *Fisiologi Manusia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Salim, Abd. Muin. 1994. *Fihi Siyasah, Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'ān*, Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ān*, Vol. II, Cet. I. Jakarta: Lentera Hati.

Sudjana, M. Karman, 2002. *Ulūmul Qur'ān dan Pengenalan Metodologi Tafsir*, Bandung: Pustaka Islamika.

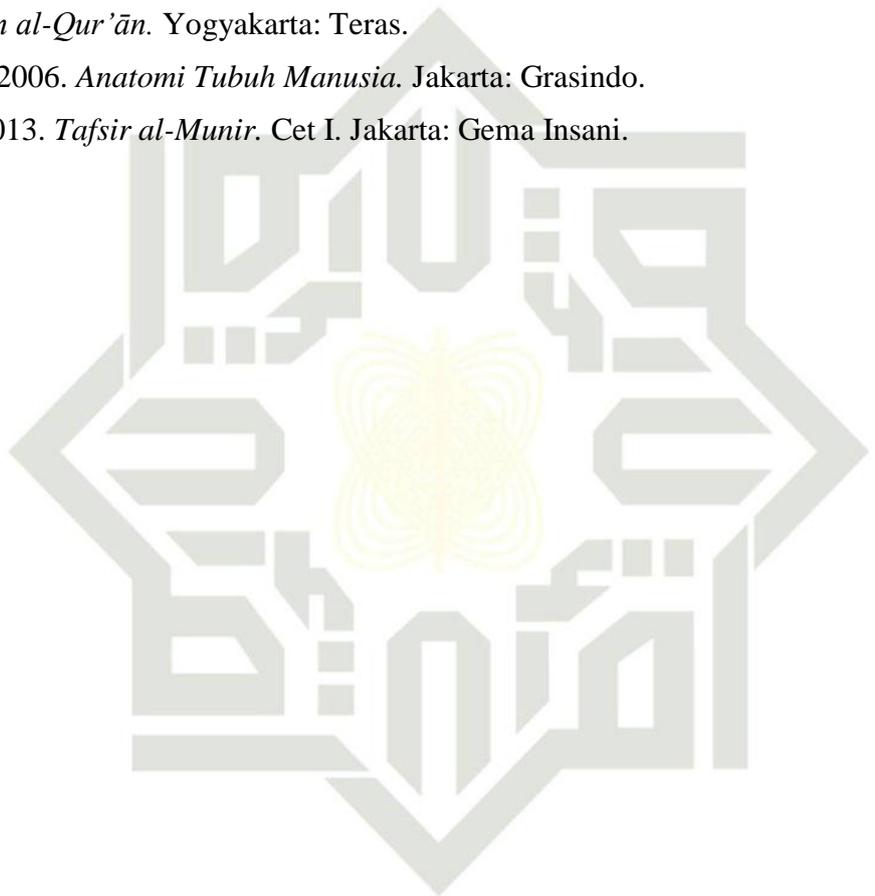
Suaiman, al-Rūmī bin Fahd bin 'Abd al-Rahman. 1983. *Manhaj Madrasat al-Aqliyah al-Hadītsah fī al-Tafsīr*. Riyad: tp.

Suwardono R. Gunawan, dkk. 2007. *Biologi SMA untuk kelas XI*. Jakarta: Grasindo.

Suman, 2009. *Ulūm al-Qur'ān*. Yogyakarta: Teras.

Suwowo Daniel S. 2006. *Anatomi Tubuh Manusia*. Jakarta: Grasindo.

Suhaili Wahbah. 2013. *Tafsir al-Munir*. Cet I. Jakarta: Gema Insani.



UIN SUSKA RIAU

BIODATA PENULIS



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyetujui sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nama : Agus Rio Saputra
Tempat/Tgl. Lahir : Perawang, 20 Maret 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. HR. Soebrantas, Panam, Kecamatan Tampan
No. Telp/ Hp : 0852-6389-4556
Nama Orang Tua : Muslim (Ayah)
Siti Halimah (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 006 Tualang Perawang : Lulus Tahun 2010
Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin : Lulus Tahun 2016

PRESTASI PENDIDIKAN: Juara III MQK (Musabaqah Qira'atil Kutub) se-Kab Siak cabang Hadits tingkat 'ulya ('alimah)

RIWAYAT ORGANISASI

FPI-BAT (Badan Anti Teror) : Tahun 2019-2021

KARYA ILMIAH: Skripsi "Makna al-Julud Dalam al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Sains (kajian I'jaz 'Ilmi Dalam Tafsir al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim)